

Pengembangan Lembar Kerja Siswa *Colour Television Trainer*

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
COLOUR TELEVISION TRAINER PADA MATA PELAJARAN PERBAIKAN DAN PERAWATAN
PERALATAN ELEKTRONIKA AUDIO-VIDEO PROGRAM KEAHLIAN AUDIO VIDEO
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 5 SURABAYA**

Rony Indra Kusuma

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: ronyindra27@gmail.com

Edy Sulisty.

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: edy.unesa@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat lembar kerja siswa (LKS) yang layak ditinjau dari segi komponen isi, tata bahasa, dan penyajian. LKS ini bertindak sebagai pendamping dari *Colour Television Trainer* tipe ETC-006 produksi dari Citralab mengacu pada pokok bahasan gejala dan macam-macam kerusakan sistem penerima televisi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4D yakni *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun penelitian hanya dilakukan hingga tahap *develop* (pengembangan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar validasi untuk mengetahui kelayakan dari LKS yang dikembangkan. Kemudian untuk mengetahui keterlaksanaan LKS, dilakukan uji coba terbatas dengan sampel siswa sebanyak 20 orang siswa kelas XII AV1 SMKN 5 Surabaya, serta diberikan angket kepada sampel dengan tujuan mengetahui respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan.

Hasil penelitian berupa LKS *Colour Television Trainer* yang telah divalidasi dengan hasil rating dari segi komponen isi sebesar 90%, segi tata bahasa sebesar 78.33%, dan dari segi penyajian sebesar 90%. Sehingga secara umum LKS yang dikembangkan dikategorikan sangat layak dengan hasil rating rata-rata 86.11%. Setelah dilakukan uji coba terbatas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan LKS tersebut dapat terlaksana dengan baik hal ini berdasarkan nilai rata-rata siswa telah melampaui KKM sebesar 75, dengan rata-rata nilai siswa untuk kegiatan 1 sebesar 86.8, kegiatan 2 sebesar 82.2, kegiatan 3 sebesar 87.2, dan untuk kegiatan 4 sebesar 91.2. Dan dari angket siswa dapat diketahui bahwa LKS mendapatkan 88.33% respon positif dari sampel siswa.

Kata kunci: LKS *Colour Television Trainer*, pengembangan model 4D, sistem penerima televisi

Abstract

The purpose of this research is for making proper student job sheet which is observed from substance components, grammar, and presentation. This job sheet is for supporting the *Colour Television Trainer* ETC-006 from Citralab production refer to distinguishing mark of television receiver system. This is a kind of development research that use 4D models that are *define*, *design*, *develop*, and *disseminate*. But it is only done until *develop* step.

The technique of data collection use validation sheet for knowing the feasibility of the job sheet which have been developed. Then trial was done with 20 students of XII AV1 SMKN 5 Surabaya as a sample for knowing the implementation of the job sheet. At last the questionnaire was given to them to know their responses to the job sheet.

The result of this research is *Colour Television Trainer* student job sheet that has been validated with rating result as the following, 90% for substance components, 78.33% for grammar, and 90% for presentation. Overall it have 86.11% rating result, it means this job sheet is very feasible. The trial show us that implementation of the job sheet is well done based on student's average score that pass over the minimum score limit which is 75. The student's average score for activity 1 is 86.8, activity 2 is 82.2, activity 3 is 87.2, and activity 4 is 91.2. At last the student's questionnaires show us that this job sheet get 88.33% positive responses from the students

Keywords: *Colour Television Trainer* student job sheet, 4D model development, television receiver system

PENDAHULUAN

Pendidikan di SMK mencetak lulusan-lulusan yang nantinya diharapkan siap terjun dalam dunia kerja, dan memiliki kualitas dan pengetahuan yang berada pada level di atas lulusan sekolah menengah atas (SMA) dalam bidang pengetahuan praktik. Dengan kata lain lulusan SMK harus menunjukkan seluruh pengetahuan yang telah dipelajari melalui implementasi dan eksistensi pada dunia

kerja. Pendidikan di SMK lebih mengedepankan pengetahuan praktik, namun pengetahuan teoritis juga harus dipahami meskipun presentasinya lebih rendah daripada pengetahuan praktiknya. Jadi dengan kata lain siswa harus berpartispasi langsung dan aktif dalam pembelajaran. Namun, mayoritas guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah dengan metode atau model belajar yang itu-itu saja karena dianggap paling mudah pelaksanaannya. Dan efeknya pada siswa ilmu

yang disampaikan tidak dapat ditangkap secara optimal. Jadi diperlukan suatu variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan peran media pembelajaran di sini sangatlah penting dalam menanggulangi hal tersebut.

Program keahlian Audio Video di SMK Negeri 5 Surabaya merupakan lembaga pendidikan menengah yang mencetak lulusan sebagai tenaga yang menguasai bidang audio video yang mempelajari banyak sekali bidang ilmu pengetahuan berkaitan dengan audio video, dan yang berkaitan dengan bahasan ini adalah tentang televisi. Materi televisi sangatlah penting untuk dipelajari dan dipahami, dimana membahas secara terperinci tentang televisi yang meliputi komponen elektronika di dalamnya, sinyal video yang terbentuk dan semua hal yang berkaitan dengan prinsip kerja televisi. Dalam mempelajari materi televisi tidak bisa dilakukan secara teoritis saja. Siswa akan sangat kesulitan jika hanya membayangkan dan tidak secara langsung menerapkan teori yang diberikan. Disinilah peran media pembelajaran yang berupa *trainer* televisi.

Berdasarkan hasil observasi, di SMK Negeri 5 Surabaya terdapat *trainer* televisi yang dipergunakan dalam pembelajaran dengan jumlah 10 buah yang dilengkapi komponen pendukungnya yakni antena serta kabel power. Jenis *trainer* yang digunakan adalah *Colour Television Trainer* dengan tipe ETC-006 produksi dari Citra Lab. *Trainer* tersebut merupakan *trainer* yang menerapkan model *fault simulation*, maksudnya adalah *trainer* menampilkan gejala-gejala saat televisi mengalami kerusakan/*troubleshoot*. Dan simulasi dioperasikan dengan menggunakan saklar sebagai aktifator kesalahannya, jadi saat saklar pada panel *fault simulator* dalam kondisi "ON" maka monitor televisi akan menampilkan gejala-gejala kerusakannya, kemudian saklar dalam kondisi "OFF" untuk mengembalikan kondisi *trainer* seperti semula. *Trainer* juga dilengkapi dengan gambar blok diagram serta rangkaian televisi yang sangat penting pada pembelajaran materi televisi.

Namun dengan adanya *trainer* diperlukan suatu media pendukung lain agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran secara teoritis dan praktik. Jadi perlu adanya media yang mensinergikan antara teoritis dan praktik, atau secara sederhana sebagai jembatan penghubung. Dan media yang akan dikembangkan yakni berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS yang digunakan di SMK Negeri 5 Surabaya sebagai pendamping *trainer* hanya bersifat umum dan sederhana yang diambil dari *Manual Book* dari *Trainer* tersebut. LKS tersebut dinilai kurang optimal dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa, padahal dengan disertai *trainer* yang ada, siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan dengan lebih mendalam mengenai materi

televisi. Seperti yang telah diketahui pada SMK lebih banyak menerapkan pembelajaran praktik dengan mengoperasikan langsung alat/media/*trainer* yang menjadi pokok bahasan, namun hal itu dirasa masih kurang karena masih perlu suatu kegiatan yang mendukung siswa dalam memahami materi televisi yang dapat diwujudkan salah satunya dengan disusun dan dikembangkannya LKS ini

LKS yang dikembangkan mengacu pada model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D dan mengacu pada *trainer* televisi, di sini LKS berperan sebagai media pembelajaran yang berupa media cetak (Jauhar, 2011: 101) yang termasuk jenis bahan pengajaran terprogram karena LKS ini disusun dalam topik-topik kecil tiap halamannya yang berisi bahan ajaran berupa kegiatan praktikum beserta materi, pertanyaan serta analisis kegiatan. LKS yang dikembangkan berdasarkan dengan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan. Diharapkan kedepannya pengembangan LKS dengan kurikulum terbaru dapat diterapkan dalam pembelajaran secara optimal.

LKS yang dikembangkan didesain sedemikian rupa agar menumbuhkan ketertarikan tersendiri pada siswa sehingga dengan desain yang menarik dan inovatif sesuai dengan selera anak usia sekolah tingkat SMK, diharapkan akan menumbuhkan suatu semangat dalam belajar serta keingintahuan terhadap isi dari LKS ini. Jadi kesan pertama harus ditumbuhkan melalui tampilan LKS yang kemudian juga akan diimbangi dengan pemilihan isi serta materi yang terdapat di dalam LKS ini. Materi serta kegiatan-kegiatan yang berperan untuk mewujudkan strategi pembelajaran aktif merupakan kunci agar siswa dapat memahami secara mendalam tentang materi tersebut. Sehingga *joyful learning* dapat diterapkan agar siswa tidak merasa bosan dan senantiasa tertarik pada pembelajaran yang diterapkan, ditambah lagi di SMK Negeri 5 Surabaya untuk mata pelajaran produktif alokasi waktu pelajarannya dilaksanakan selama 10 jam pelajaran dalam satu waktu, sehingga tidak dapat dipungkiri jika siswa sedikit banyak akan merasa bosan jika pembelajaran di kelas tidak didesain semenarik mungkin.

Dan dengan dikembangkannya LKS diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sebagai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mengatasi segala keterbatasan mengenai *trainer* televisi.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengangkat judul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Colour Television Trainer* pada Mata Pelajaran Perbaikan dan Perawatan Peralatan Elektronika Audio-Video Program Keahlian Audio Video Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 Surabaya".

Merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut. (1) Apakah lembar kerja siswa (LKS) sebagai panduan pengoperasian trainer televisi yang dikembangkan memiliki kriteria yang baik, jika ditinjau dari kelayakan komponen isi, tata bahasa, dan penyajian?, (2) Apakah siswa mampu melaksanakan praktik dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan?, (3) Bagaimana respon siswa terhadap lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

(1) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang layak sebagai panduan pengoperasian trainer televisi ditinjau dari kelayakan komponen isi, tata bahasa, dan penyajian, (2) Mengetahui keterlaksanaan lembar kerja siswa (LKS) dalam kegiatan praktik, (3) Mengetahui respon siswa lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut. (1) Bagi siswa/siswa, hasil penelitian berupa lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan dapat memberikan pemahaman tentang materi televisi dan panduan dalam mengoperasikan *trainer* televisi, (2) Bagi guru/pengajar, hasil penelitian berupa lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan dapat menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diberikan. (3) Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan kesempatan untuk mengembangkan perangkat/media pembelajaran sesuai permasalahan yang ada di lapangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam beberapa hal, antara lain (1) Model pengembangan 4-D yang digunakan yang meliputi *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran) Namun penelitian hanya dilakukan hingga tahap pengembangan, (2) Penelitian ini hanya terbatas mata pelajaran perbaikan dan perawatan peralatan elektronika audio-video pada pokok bahasan gejala dan macam-macam kerusakan sistem penerima televisi dalam program keahlian Audio Video di SMK Negeri 5 Surabaya, (3) Uji coba penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XII program keahlian Audio Video di SMK Negeri 5 Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

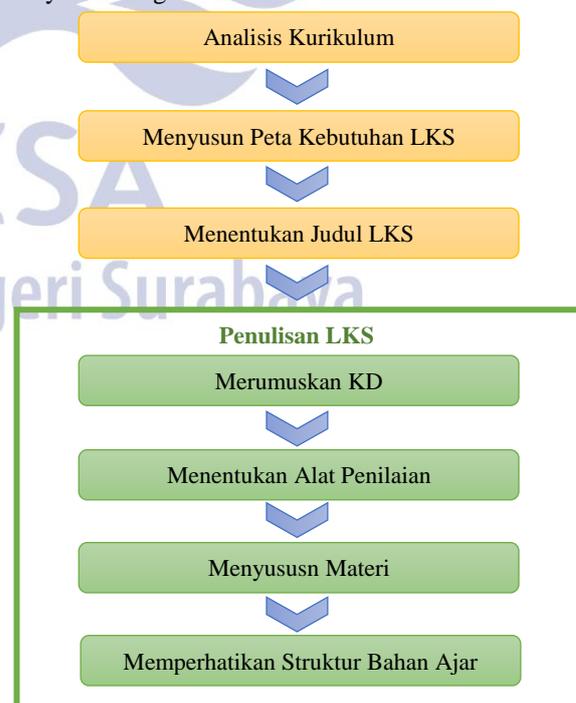
Dalam *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar* (Diknas, 2008) pengertian lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, jadi LKS biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Prastowo (2011: 205) terdapat empat fungsi LKS yaitu, (1) Sebagai bahan ajar yang dapat meminimalisir peran pendidik sehingga peserta

didik menjadi lebih aktif, (2) Sebagai bahan ajar yang mempermuah peserta didik untuk memahami materi, (3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. (4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik

Penyusunan sebuah perangkat LKS tentu saja memiliki tujuan yang beragam dalam penggunaannya, namun dalam Prastowo (2011: 206) mengatakan sedikitnya ada empat poin tujuan disusun LKS yaitu sebagai berikut, (1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang tengah dipelajari, (2) Menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan pemahaman materi oleh peserta didik, (3) Melatih kemandirian peserta didik, (4) Memudahkan dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Menurut Rahayu (2009) bentuk LKS tidak selalu berupa latihan soal saja, namun melalui LKS dapat dikemas materi pembelajaran dalam beberapa bentuk seperti yang ditunjukkan di bawah ini. (1) LKS yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep, (2) LKS yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, (3) LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar, (4) LKS yang berfungsi sebagai penguatan, (5) LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum

LKS hendaklah disusun secara menarik, kreatif, dan inovatif, agar lebih meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu menurut Diknas (2008) dalam Prastowo (2011) terdapat langkah-langkah penyusunan LKS yaitu sebagai berikut.



Gambar 1.1. Bagan alir langkah penyusunan LKS dalam Prastowo (2011)

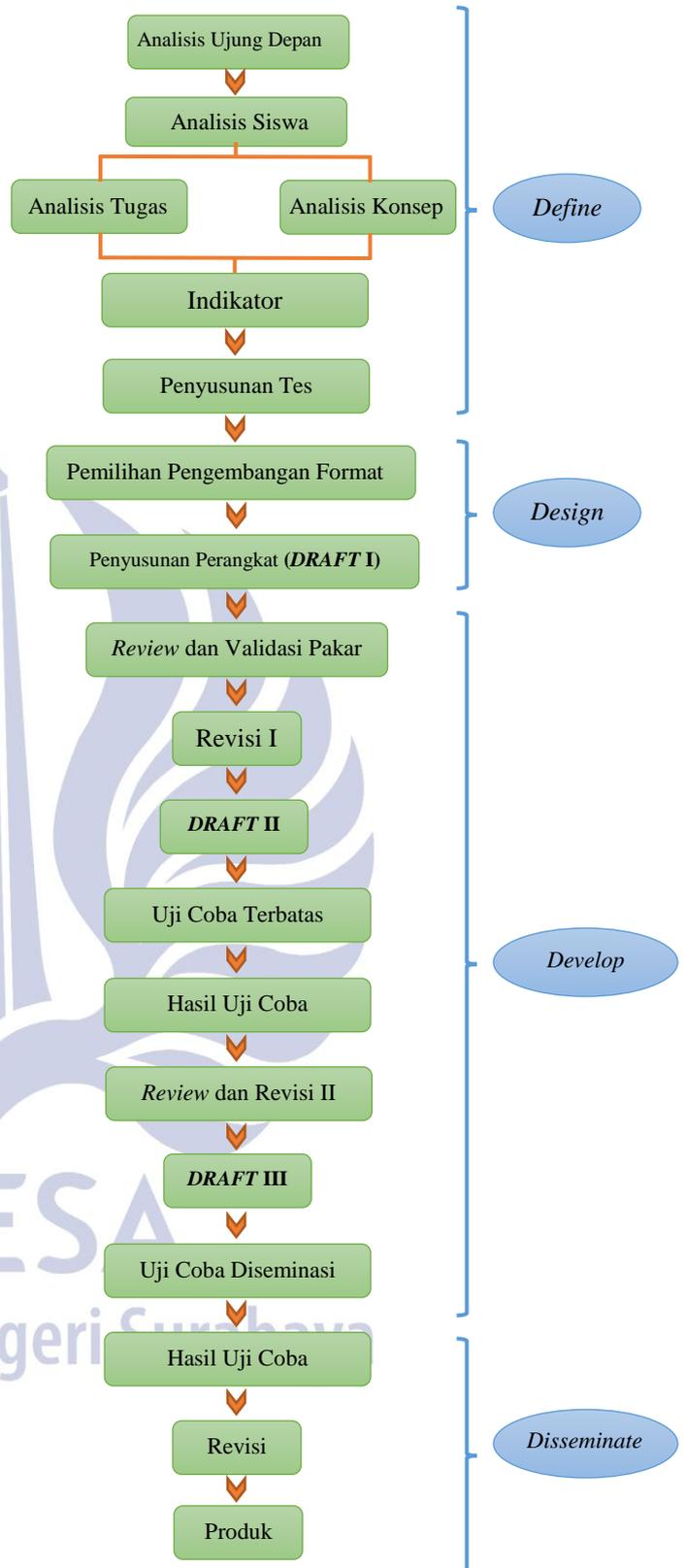
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan, yang berdasarkan model pengembangan dari Thiagarajan yaitu model 4-D. perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa lembar kegiatan siswa (LKS).

Pengajuan proposal penelitian pengembangan LKS mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2013, kemudian validasi LKS oleh validator/reviewer pada bulan April 2014 dan dilanjutkan dengan tahap uji coba terbatas. Tahap uji coba dilakukan di SMK Negeri 5 Surabaya, tepatnya pada program keahlian Audio Video.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai populasi adalah siswa program keahlian Audio Video SMK Negeri 5 Surabaya, dan sebagai sampelnya adalah siswa kelas XII program keahlian Audio Video SMK Negeri 5 Surabaya sebanyak 20 siswa. Penelitian yang disajikan ini merupakan penelitian hasil pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *Concept Attainment* sebagai media pembelajaran menjadi pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pengembangan 4-D terdiri dari define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebar luasan). Namun seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan hanya sebatas tahap develop (pengembangan) atau dengan kata lain hanya sampai tahap 3-D. tahap terakhir yakni disseminate (penyebar luasan) tidak dilaksanakan Karena berbagai keterbatasan.



Gambar 1.2. Bagan alir pengembangan perangkat pembelajaran 4-D adaptasi dari Thiagarajan (1974) dalam Rahayu (2009).

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara langsung yakni dengan menggunakan lembar validasi LKS dilihat dari segi komponen isi, bahasa, dan penyajian

yang diberikan kepada validator/reviewer yang telah ditunjuk. Melalui lembar validasi yang telah diberikan kepada para validator, akan dapat diperoleh data yang kemudian dapat mencerminkan kelayakan LKS yang telah disusun dan dikembangkan. Kelayakan dinilai dengan bantuan skala likert dengan lima kriteria yaitu sebagai berikut, (1) Sangat layak, yang direpresentasikan dengan skor 5, (2) Layak, yang direpresentasikan dengan skor 4, (3) Cukup layak, yang direpresentasikan dengan skor 3, (4) Kurang layak, yang direpresentasikan dengan skor 2, (5) Tidak layak, yang direpresentasikan dengan skor 1.

Kemudian untuk mengetahui keterlaksanaan LKS dalam kegiatan praktik diperoleh dari hasil kerja siswa menggunakan LKS, serta angket respon yang diberikan kepada siswa. Angket untuk siswa menggunakan skala *Guttman* yang merupakan skala kumulatif, pada skala *Guttman* hanya ada dua interval “Ya” dan “Tidak” (Riduwan, 2009). Jadi untuk jawaban “Ya” mendapat skor (1), sedangkan untuk jawaban “Tidak” mendapat skor (0).

Analisa validasi LKS ini mengacu pada penilaian validator dengan menggunakan skala likert dengan penilaian seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Skala Likert, dalam Riduwan (2009)

Penilaian Kuantitatif	Interpretasi (%)
Sangat Layak	84 – 100
Layak	68 – 83
Cukup Layak	52 – 67
Kurang Layak	36 – 51
Tidak Layak	20 – 35

Kemudian langkah-langkah dalam memperoleh hasil rating berdasarkan penilaian validator yang pertama adalah mencari nilai tertinggi, untuk menentukan jumlahnya menggunakan rumus dalam Riduwan (2009) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = n \times i_{\max}$$

Keterangan:

$$n = \text{banyaknya validator atau pengamat}$$

$$i = \text{bobot nilai pada penilaian kuantitatif (1 – 5)}$$

Selanjutnya yakni menentukan jumlah jawaban dari validator, sama halnya dengan nilai tertinggi untuk menentukan jumlahnya menggunakan rumus dalam Riduwan (2009).

$$\text{Jumlah jawaban validator} = \sum_{1}^{5} n_i \times i$$

Keterangan:

$$n = \text{banyaknya validator atau pengamat}$$

$$i = \text{bobot nilai pada penilaian kuantitatif (1 – 5)}$$

Dan kemudian dapat dicari hasil rating dengan rumus berikut.

$$\text{Hasil Rating} = \frac{\text{Jumlah Jawaban validator atau pengamat}}{\text{nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Untuk keterlaksanaan LKS dalam kegiatan praktik, setelah mendapatkan data dari kegiatan siswa kemudian dapat dianalisis dengan mencari rata-rata nilai dari semua siswa yang menjadi sampel dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai Siswa}}{n}$$

Keterangan:

$$n = \text{banyak sampel siswa}$$

Dan untuk analisa respon siswa menggunakan skala *Guttman*. Berdasarkan skor angket siswa dan untuk menentukan persentasenya menggunakan rumus yaitu sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab "Ya"}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$$n = \text{banyak sampel siswa}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang menjawab "Tidak"}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$$n = \text{banyak sampel siswa}$$

Setelah diperoleh persentasenya, selanjutnya dapat dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan perbandingan persentasenya, apakah siswa dapat melaksanakan kegiatan praktik dengan baik atau tidak menggunakan LKS tersebut

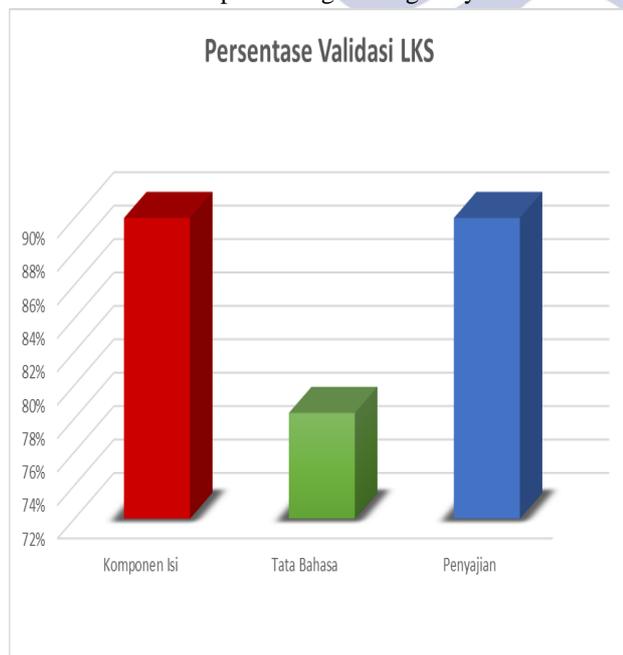
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi hasil validasi lembar kerja siswa (LKS), deskripsi keterlaksanaan LKS, serta respon siswa terhadap LKS tersebut. Validasi dilaksanakan oleh 6 (enam) orang validator, dengan masing-masing 2 (dua) orang untuk segi komponen isi, tata bahasa, dan penyajian. Berikut ini merupakan nama validator yang telah melaksanakan validasi terhadap LKS *Colour Television Trainer*.

Tabel 2.1. Daftar Nama Validator

No.	Nama Validator	Bidang	Keterangan
1.	Farid Baskoro, S.T., M.T.	Komponen isi	Dosen Teknik Elektro FT UNESA
2.	Agung Pribadi	Komponen isi	Guru TAV SMKN 5 Surabaya
3.	Drs. Parmin, M.Hum.	Tata bahasa	Dosen Bahasa Indonesia FBS UNESA
4.	Fatimatus Zuhroh, S.Pd.	Tata bahasa	Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Taman
5.	Drs. Sudarmono	Penyajian	Dosen Teknik Elektro FT UNESA
6.	Angga Ernawan S., S.Pd	Penyajian	Guru TAV SMKN 5 Surabaya

Dari hasil validasi diperoleh hasil rating dari segi komponen isi, tata bahasa, dan penyajian yakni masing-masing sebesar 90%, 78.33%, dan 90%, secara keseluruhan hasil validasi LKS tersebut memperoleh hasil rating rata-rata sebesar 86.11%. Angka tersebut termasuk pada interval interval 84%-100% dalam skala likert pada Bab III, yang berarti hasil validasi LKS secara keseluruhan berada pada kategori sangat layak.



Gambar 1.3. Grafik Hasil Validasi LKS

Untuk keterlaksanaan kegiatan menggunakan LKS *Colour Television Trainer* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2.2. Rekapitulasi Nilai Siswa untuk Kegiatan 1 dan 2

No.	Nama	Nilai	
		Kegiatan 1	Kegiatan 2
1.	Ach. Ashari	94	72
2.	Ach. Kamal M.	94	72
3.	Affan Zihar W.	82	84
4.	Agil Abdul M.	81	84
5.	Agus Purniawan	86	94
6.	Andi Ware P.	82	84
7.	Dhika Bagus P.	81	84
8.	Dwi Afif S.	91	77
9.	Ervita Dwi C.	91	77
10.	Hadi Iswanto	86	94
Rata-rata		86.8	82.2

Tabel 2.3. Rekapitulasi Nilai Siswa untuk Kegiatan 3 dan 4

No.	Nama	Nilai	
		Kegiatan 3	Kegiatan 4
1.	Ainur Rofiq	91	95
2.	Aunurrohman Muharror	87	95
3.	Awang Sufyan Putra	87	87
4.	Bayu Samudra	84	90
5.	Dalu El Pratama	84	90
6.	Dony Baktiar	87	95
7.	Dwiangga Nofianto	87	89
8.	Franky Nasution	87	87
9.	Gery Andika Rama	87	89
10.	Hanif Fauzi	91	95
Rata-rata		87.2	91.2

Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari kegiatan 1 hingga kegiatan 4, semuanya telah melampaui KKM mata pelajaran produktif di SMK Negeri 5 Surabaya yakni 75. Sehingga disimpulkan pembelajaran menggunakan LKS *Colour Television Trainer* dapat terlaksana dengan baik.

Dan untuk hasil angket siswa diperoleh persentase siswa yang memberikan jawaban “Ya” sebesar 88.3% dan untuk persentase siswa yang memberikan jawaban “Tidak” sebesar 11.67%. Perbandingan persentase jawaban siswa disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 1.4. Grafik Persentase Jawaban Angket Siswa

Dengan perbandingan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS *Colour Television Trainer* mendapatkan respon positif dari siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan pengembangan lembar kerja siswa (LKS) *Colour Television Trainer*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (1) Diharapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Colour Television Trainer* yang layak dengan hasil rating sebesar 90% dari segi komponen isi, hasil rating sebesar 78.33% dari segi tata bahasa, dan hasil rating sebesar 90% dari segi penyajian. Secara keseluruhan LKS *Colour Television Trainer* dinyatakan dalam kategori sangat layak dengan hasil rating sebesar 86.11%, (2) Hasil keterlaksanaan kegiatan siswa menggunakan LKS *Colour Television Trainer* menunjukkan nilai siswa rata-rata untuk kegiatan 1 yaitu 86.8, untuk kegiatan 2 yaitu 82.2, untuk kegiatan 3 yaitu 87.2, dan untuk kegiatan 4 yaitu 91.2. Dari keempat kegiatan pada LKS nilai rata-rata siswa telah melampaui KKM sebesar 75, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan LKS *Colour Television Trainer* dapat terlaksana dengan baik, (3) Dari hasil angket yang diberikan pada siswa, diperoleh data sebesar 88.33% siswa memberikan jawaban “Ya” dan

sisanya sebesar 11.67% siswa memberikan jawaban “Tidak”. Dengan demikian disimpulkan bahwa LKS *Colour Television Trainer* mendapatkan respon positif dari siswa.

Saran

(1) Dengan adanya media *trainer* harus dioptimalkan fungsinya sebagaimana mestinya sebagai penunjang kegiatan belajar siswa, namun media tersebut juga harus disertai dengan media pendukung lain seperti LKS. Karena dengan adanya LKS dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap pokok bahasan melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat pada LKS, (2) Pengembangan LKS serupa dengan LKS *Colour Television Trainer* juga harus diterapkan pada media *trainer* lain pada pokok bahasan yang lain pula. Karena dengan adanya media tersebut pendidikan di SMK yang lebih mengutamakan pendidikan secara praktik akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi, dan nantinya akan dapat menghasilkan lulusan yang baik dan siap bersaing pada dunia kerja, (3) LKS *Colour Television Trainer* bukan tidak mungkin untuk dapat dikembangkan lagi kedepannya dengan mengikuti perkembangan pendidikan yang semakin hari juga semakin berkembang untuk menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Grob, Bernard. 1989. *Sistem Televisi dan Video*. Terjemahan oleh Sahat Pakpahan. 1999. Jakarta: Erlangga.
- Harsanto, Radno. 2011. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irawan, Adimas Ari. 2001. *Panduan Reparasi Peralatan Televisi Warna*. Solo: CV Aneka.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, Yuni Sri. 2009. *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya.

- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sandjaja, B dan Heryanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tim. 2007. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana
- Waluyanti, Sri. 2008. *Modul SMK Teknik Audio Video*. Direktorat Pembinaan SMK

